

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Untuk memperoleh hasil yang tentunya dapat sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian, diperlukan suatu metode yang tepat, sehingga penelitian yang dilakukan menghasilkan informasi yang akurat dan tidak diragukan hasilnya. Untuk memenuhi syarat-syarat tersebut maka suatu penelitian memerlukan suatu metode penelitian. Metode itu sendiri merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajaran dari tujuan penelitian serta dari situasi penelitian. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Menurut Suryana dan Riduwan (2010, hlm.30) analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat sendiri maupun secara kelompok. Tujuannya adalah untuk membuat gambar secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki atau diteliti. Menurut Suryana (2010, hlm.20) tujuan dari metode verifikatif adalah untuk menguji teori-teori yang sudah ada guna menyusun teori baru dan menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru.

Penelitian kuantitatif menurut Waston dalam Trianto (2010, hlm.174) merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivism logical (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka (Trianto,2010).

**Ahmad Zaidin, 2017**

*PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG*

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Deni Darmawan,2013, hlm.137). Terdapat jumlah populasi dalam penelitian yaitu seluruh SKPD Pemerintahan Kabupaten yang berbentuk dinas,badan maupun kantor lembaga di Kabupaten Subang sebanyak 22 SKPD. Pemilihan populasi pemerintahan kota tersebut yaitu untuk melihat efektivitas SIPKD, Implementasi SAP berbasis Akrual ,kompetensi SDM dan Kualitas laporan keuangan dari kota tersebut dimana Laporan hasil Pemeriksaan BPK menunjukkan untuk Kabupaten Subang mendapat penurunan Opini dari WDP ( Wajar Dengan Pengecualian) menjadi TMP/ *disclaimer*(tidak memberikan pendapat) . Kemudian alasan memilih SKPD menjadi populasi adalah dari 7 Laporan Keuangan wajib yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, terdapat 5 Laporan Keuangan yang dibuat oleh SKPD, yaitu: a) Laporan Realisasi Anggaran (LRA); b) Neraca; c) Laporan Operasional (LO); d) Laporan Perubahan Ekuitas (LPE); dan e) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Sumber (Permendagri nomor 64 tahun 2013; Lampiran II.2.h; hlm 72)

### 3.2.2 Sampel

Menurut Nur Indriantoro dan Supomo (2012, hlm.115) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Sedangkan sampel itu sendiri adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*.Menurut Sugiyono (2010, hlm.122) *sampling jenuh* adalah teknik pemilihan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan dalam jumlah populasi yang relatif kecil yaitu kurang dari 30 sampel.

**Tabel 3.1**  
**SKPD Kabupaten Subang**

1	Satuan Polisi Pamong Praja	21	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	41	Kecamatan Pagaden Barat
2	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	22	Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olah Raga	42	Kecamatan Ciasem
3	Dinas Ketahanan Pangan	23	Badan Pengelolaan keuangan daerah	43	Kecamatan Kecamatan Cipendeuy
4	Dinas Lingkungan Hidup	24	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	44	Kecamatan Pabuaran
5	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	25	Badan Kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia	45	Kecamatan Blanakan
6	Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	26	Inspektorat daerah	46	Kecamatan Pamanukan
7	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	27	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan daerah	47	Kecamatan Cijambe
8	Dinas Sosial	28	Kantor Kesatuan bangsa dan politik	48	Kecamatan Cipunagara
9	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	29	Kecamatan subang	49	Kecamatan Sagalaherang
10	Dinas Pertanian	30	Kecamatan Pagaden	50	Kecamatan Cisalak
11	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian	31	Kecamatan Ciater	51	Kecamatan Comprang
12	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	32	Kecamatan Jalan Cagak	52	Kecamatan Serangpanjang
13	Dinas Perhubungan	33	Kecamatan Kalijati	53	Kecamatan Cikaum
14	Dinas Pendidikan dan	34	Kecamatan Dawuan	54	Kecamatan

Ahmad Zaidin, 2017

*PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG*

	Kebudayaan				Tanjungsiang
15	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu	35	Kecamatan Patokbesi	55	Kecamatan pusakanagara
16	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	36	Kecamatan Tambakdahan	56	Kecamatan Legon kulon
17	Dinas Komunikasi dan Informatika	37	Kecamatan Purwadadi	57	Kecamatan Pusakajaya
18	Dinas Kesehatan	38	Kecamatan Binong	58	Kecamatan Sukasari
19	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	39	Kecamatan Cibogo	59	Sekretariat Daerah
20	Dinas Perikanan	40	Kecamatan Kasomalang	60	Sekretariat DPRD

Responden dalam penelitian ini adalah Kepala SKPD dan Kepala Bagian Keuangan/Akuntansi di SKPD. Distribusi kuesioner yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Responden mengenai Efektivitas SIPKD

Responden yang diharapkan mengisi kuesioner ini adalah pihak-pihak yang sangat memahami mengenai Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah instansi itu sendiri sehingga pihak-pihak tersebut diharapkan dapat menilai secara objektif efektivitas SIPKD. Operator SIPKD dalam bidang keuangan dinilai merupakan staf yang bekerja di bagian keuangan SKPD dan melaksanakan tugasnya dalam hal penyusunan laporan keuangan SKPD melalui SIPKD. Maka dari itu responden yang sesuai adalah Kepala Bagian Akuntansi atau Staf keuangan yang melaksanakan penyusunan laporan keuangan melalui SIPKD.

#### 2. Responden mengenai Penerapan SAP Berbasis Akrua

Responden yang diharapkan mengisi kuesioner ini adalah pihak-pihak yang dapat menilai bagaimana penerapan SAP berbasis akrual di instansi yang bersangkutan. Maka dari itu responden yang sesuai adalah Kepala Bagian Akuntansi/Kepala SKPD.

Ahmad Zaidin, 2017

*PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Responden mengenai Kompetensi SDM

Responden yang diharapkan mengisi kuesioner ini adalah pihak-pihak yang sangat memahami kompetensi SDM keuangan instansi itu sendiri sehingga pihak-pihak tersebut diharapkan dapat menilai secara objektif kompetensi yang dimiliki SDM keuangannya. SDM yang dinilai merupakan staf yang bekerja di bagian keuangan SKPD dan melaksanakan tugasnya dalam hal penyusunan laporan keuangan SKPD. Maka dari itu responden yang sesuai adalah Kepala Bagian Akuntansi atau Penanggungjawab atas staf keuangan yang melaksanakan penyusunan laporan keuangan.

### 4. Responden mengenai Kualitas Laporan Keuangan

Responden yang diharapkan mengisi kuesioner ini adalah pihak-pihak yang menggunakan informasi akuntansi yang dalam hal ini yaitu laporan keuangan terutama pengguna internal instansi karena pihak-pihak tersebut diprediksi akan memberikan penilaian secara objektif atas Kualitas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang digunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu responden yang sesuai adalah Kepala bagian akuntansi/Kepala SKPD.

## **3.3 Instrumen Penelitian**

### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan mengenai objek penelitian yaitu menggunakan jenis data primer. Menurut Husein Umar (2003) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden.

Ahmad Zaidin, 2017

*PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu yang kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner tersebut. Teknik ini akan memberikan tanggung jawab kepada para responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan (Supomo dan Indriantoro: 2009).

### 3.3.2 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Deni Darmawan, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas SIPKD, Implementasi SAP berbasis akrual dan kompetensi sumber daya manusia. Definisi operasional variabel efektivitas SIPKD merupakan alat bantu dalam proses pengelolaan keuangan daerah dari mulai tahapan perencanaan anggaran hingga pelaporan anggaran yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sistem ini terdiri dari atas 2 modul utama yang cukup besar yaitu modul *core* dan modul *Non core*. Modul *core* merupakan modul inti dalam SIPKD, isinya proses perumusan anggaran, penatausahaan dan pertanggungjawaban APBD. Modul *Non core* yang merupakan modul tambahan dalam SIPKD, berisi piutang gaji, manajemen aset daerah dan Sistem Informasi Eksekutif (Halim:2007). Ukuran efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada penelitian ini antara lain variabel keamanan data, waktu, ketelitian, relevansi, variasi laporan dan kenyamanan fisik (Bodnar dan Hopwood, 2006),

Selanjutnya operasional variabel Implementasi SAP berbasis akrual. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, standar akuntansi

Ahmad Zaidin, 2017

PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD, IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG

pemerintahan diartikan sebagai prinsip-prinsip akuntansi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), serta disusun dengan mengacu kepada kerangka konseptual. Definisi operasional penerapan SAP berbasis akrual dapat ditinjau dari persepsi responden tentang kesiapan mereka dan instansi tempat mereka bekerja dalam menerapkan SAP berbasis akrual, visi dan misi dari instansi dalam melakukan penerapan SAP berbasis akrual dan bagaimana perubahan itu dapat tercapai, serta dukungan yang diberikan oleh instansi.

Instrumen dari variabel penerapan SAP berbasis akrual yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pada penelitian Andriansyah (2012) dan Ririz (2013). Untuk mengukur variabel ini, digunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert 4 poin.

Kemudian variabel selanjutnya yaitu kompetensi sumber daya manusia dimana kompetensi sumber daya yang dimiliki organisasi yaitu pegawai yang melaksanakan tugas penyusunan laporan keuangan. Widodo (2001) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai dan menurut Wibowo (2007) kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.

Instrumen dari variabel kompetensi sumber daya manusia yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pada penelitian Wardani (2015) dan Aldiani (2010). Untuk indikator bekal pendidikan, pengalaman yang memadai dan pelatihan mengadopsi pada penelitian Aldiani (2010) dan untuk indikator pengetahuan, kemampuan/keterampilan dan sikap mengadopsi pada penelitian Wardani (2015). Untuk mengukur variabel ini, digunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert 4 poin.

**Ahmad Zaidin, 2017**

*PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Deni Darmawan, 2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas laporan keuangan. Definisi Kualitas laporan keuangan dapat ditinjau dari persepsi responden mengenai laporan keuangan yang telah mereka susun, apakah telah sesuai dengan karakteristik dari kualitas laporan keuangan sehingga laporan tersebut dapat memberikan informasi akuntansi yang berkualitas. Menurut PP 71 Tahun 2010 laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki dengan memenuhi karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.

Instrumen dari variabel kualitas laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi pada penelitian Wardani (2010). Indikator kualitas laporan keuangan yang digunakan adalah relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Untuk mengukur variabel ini, digunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert 4 poin.

Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Efektivitas SIPKD Bodnar dan Hopwood (2000)	Keamanan data	- Data yang tersimpan oleh operator dalam sistem tidak dapat diakses oleh yang tidak berkepentingan	Ordinal	1
		- Data dari awal periode masih tersimpan dengan baik selama periode pelaporan		2
	Waktu	- Kecepatan Sistem memproses data dalam membuat sebuah laporan	Ordinal	3
		- Ketepatan Sistem memproses data dalam membuat sebuah laporan		4
	Ketelitian	- Belum pernah terdapat kesalahan dalam perhitungan dalam sistem	Ordinal	5
		- Sistem mengeluarkan peringatan apabila terdapat kesalahan input		6
	Relevansi	- Produk atau Output dari sistem dapat dipergunakan sebagai dasar analisis data keuangan	Ordinal	7
		- Produk atau Output dari sistem		8

Ahmad Zaidin, 2017

*PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG*



Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		dapat dipergunakan sebagai cerminan dari tugas SKPD		
	Variasi laporan	- Output yang dikeluarkan lengkap dan sesuai dengan kebutuhan dari pengguna laporan	Ordinal	9
Penerapan SAP Berbasis Akrua. Satmoko (2010)	Bagaimana perubahan itu dapat tercapai	- Tingkat kesiapan disiplin dan keberanian dalam bersikap	Ordinal	1
		- Tingkat kesiapan komitmen utama untuk tugas		2
	Instansi tempat mereka bekerja dalam menerapkan SAP berbasis akrua	- Tingkat pencapaian target	Ordinal	3
		- Mempunyai sikap integritas pembangunan		4
	visi dan misi dari instansi dalam melakukan penerapan SAP berbasis akrua	- Tingkat Pencapaian visi - Tingkat Pencapaian Misi	Ordinal	5 6
Dukungan yang diberikan oleh instansi.	- Tanggung jawab moral dan motivasi untuk mencapai hasil kerja yang baik dengan pembangunan SAP	Ordinal	7	
Kompetensi Sumber Daya Manusia, Widodo (2001) dan Wibowo (2007).	Bekal pendidikan	- Perekrutan atau penerimaan pegawai	Ordinal	1
		- Penempatan pegawai		2
	Pengalaman yang memadai	- Pengalaman menjalankan basis kas menuju akrua	Ordinal	3
	Pelatihan	- Keikutsertaan dalam seminar/pelatihan/pendidikan/diklat dan sosialisasi	Ordinal	4
	Pengetahuan	- Pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan sesuai SAP	Ordinal	5
		- Pemahaman mengaplikasikan perangkat komputer terkait penyusunan lapkeu		6
	Kemampuan/ke terampilan	- Kemampuan berkomunikasi - kemampuan bekerjasama	Ordinal	7 8
Sikap	- Konsistensi - Keberanian - Kesadaran dan komitmen - Memiliki kemauan - Tanggung jawab - Tepat waktu	Ordinal	9 10 11 12 13 14	
Kualitas Laporan Keuangan, PP No.71 Tahun 2010.	Relevan	- Lengkap	Ordinal	1
		- Tepat waktu		2
- Ekspektasi ke masa lalu		3		
- Memiliki manfaat prediktif		4		
Andal	- Penyajian jujur	Ordinal	5	

Ahmad Zaidin, 2017

PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		- Netralitas		6
		- Dapat diverifikasi		7
	Dapat dibandingkan	- Dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya	Ordinal	8
		- Dapat dibandingkan dengan SKPD lainnya		9
Dapat dipahami	- Pemahaman pengguna atas informasi	Ordinal	10	

### 3.3.3 Skala Pengukuran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang peneliti bagi menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan data diri dari responden dan bagian yang kedua merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kuesioner ini diperoleh dari beberapa sumber referensi, kemudian dimodifikasi kembali dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan. Pertanyaan dan pernyataan berkaitan dengan Efektivitas SIPKD, Implementasi SAP berbasis Akrua, kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument yang berbentuk tertutup. Pertanyaan berhubungan dengan variabel yang diteliti serta diukur menggunakan skala likert 1 s/d 4. Di dalam skala likert, jawaban-jawaban responden yang dikumpulkan berupa pertanyaan positif. Menurut Sugiyono (2012, hlm.132), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Responden diminta memberikan pendapat pada setiap butir pertanyaan, kemudian untuk setiap item jawaban dapat diberi skor 1-4.

Selanjutnya akan dilakukan pengolahan data analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai adakah pengaruh efektivitas SIPKD, Implementasi SAP berbasis Akrua dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Gambaran dari keempat variabel tersebut dapat dinyatakan secara keseluruhan ataupun sebagian dari setiap indikatornya. Penentuan klasifikasi variabel

Ahmad Zaidin, 2017

*PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD, IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X_1, X_2, X_3$  dan  $Y$  untuk jawaban responden menurut Husein Umar (2003, hlm.201), rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skor

m = Skor tertinggi item

n = Skor terendah item

b = Jumlah kelas

Penentuan klasifikasi untuk setiap item pernyataan, maka dilakukan perhitungan:

Skor tertinggi item : banyaknya responden x skor tertinggi item :  $43 \times 4 = 172$

Skor terendah item : banyaknya responden x skor terendah item :  $43 \times 1 = 43$

$$RS = \frac{172 - 43}{3} = 43$$

Maka, rentang skor untuk pengklasifikasian kategori yang dipilih oleh responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Setiap Item Pernyataan**

Kategori	Rentang klasifikasi
Rendah	43-86
Sedang	87-129
Tinggi	130-172

(Hasil pengolahan data, 2017)

Berikutnya, untuk menentukan klasifikasi setiap variabel maka dilakukan penghitungan dari jawaban responden dengan berdasarkan rentang skor (Husein Umar, 2003, hlm.201), sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

Ahmad Zaidin, 2017

PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RS = Rentang Skor

m = Skor tertinggi item

n = Skor terendah item

b = Jumlah kelas

Skor tertinggi item : banyaknya responden x jumlah pertanyaan x skor tertinggi item

Skor terendah item : banyaknya responden x jumlah pertanyaan x skor terendah item

Maka perhitungan klasifikasi variabel Efektivitas SIPKD adalah sebagai berikut:

Total skor tertinggi :  $43 \times 9 \times 4 = 1548$

Total skor terendah :  $43 \times 9 \times 1 = 387$

$$RS = \frac{1292 - 387}{3} = 387$$

**Tabel 3.5**

**Klasifikasi Variabel Efektivitas SIPKD**

Kategori	Rentang klasifikasi
Rendah	387 – 774
Sedang	775 – 1161
Tinggi	1162 – 1548

*(Hasil Pengolahan Data, 2017)*

Maka perhitungan klasifikasi variabel penerapan SAP berbasis akrual adalah sebagai berikut:

Total skor tertinggi :  $43 \times 7 \times 4 = 1204$

Total skor terendah :  $43 \times 7 \times 1 = 301$

$$RS = \frac{1204 - 301}{3} = 301$$

**Tabel 3.6**

**Klasifikasi Variabel Penerapan SAP Berbasis Akrual**

Kategori	Rentang klasifikasi
Rendah	301-602
Sedang	603-903
Tinggi	904-1204

*(Hasil Pengolahan Data, 2016)*

Maka perhitungan klasifikasi variabel kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

Ahmad Zaidin, 2017

PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Total skor tertinggi :  $43 \times 14 \times 4 = 2408$

Total skor terendah :  $43 \times 14 \times 1 = 602$

$$RS = \frac{2408 - 602}{3} = 602$$

**Tabel 3.7**  
**Klasifikasi Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kategori	Rentang klasifikasi
Rendah	602-1204
Sedang	1205-1806
Tinggi	1807-2048

*(Hasil Pengolahan Data, 2016)*

Maka perhitungan klasifikasi variabel kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Total skor tertinggi :  $43 \times 10 \times 4 = 1720$

Total skor terendah :  $43 \times 10 \times 1 = 430$

$$RS = \frac{1720 - 430}{3} = 430$$

**Tabel 3.8**  
**Klasifikasi Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

Kategori	Rentang klasifikasi
Rendah	430-860
Sedang	861-1290
Tinggi	1291-1720

*(Hasil Pengolahan Data, 2016)*

### 3.3.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### 3.3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Imam Ghozali, 2012). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

Ahmad Zaidin, 2017

PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Uji korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006, hlm.170})$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi pearson

$n$  = banyaknya responden

$\sum xy$  = jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum x$  = jumlah skor X

$\sum y$  = jumlah skor Y

$(\sum x)^2$  = kuadrat jumlah skor

$(\sum y)^2$  = kuadrat jumlah skor Y (Suharsimi Arikunto, 2006, hlm.162)

Kriteria pengujian instrumen dapat dikatakan valid adalah dengan ketentuan:

Jika  $r_{xy} > r$  tabel berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{xy} \leq r$  tabel berarti tidak valid (Suharsimi Arikunto, 2006, hlm.170).

### 3.3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Imam Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Uma Sekaran: 2011})$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Ahmad Zaidin, 2017

PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sigma_t^2$  = varians total

Koefisien *Cronbach alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 seperti yang dikemukakan oleh Uma Sekaran (2011, hlm.110).

*Cronbach alpha* adalah koefisien yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

### 3.3.5 Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.5.1 Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2011) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik tentunya yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Dasar pengambilan keputusannya adalah distribusi normal jika nilai residual yang terstandarisasi memiliki signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai residual yang terstandarisasi memiliki signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### 3.3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model, dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF

Ahmad Zaidin, 2017

PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### 3.3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi (pengaruh) dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu (Ghozali, 2011). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson*. Salah satu cara untuk menghilangkan pengaruh autokorelasi tersebut adalah dengan memasukkan *lag* variabel dependennya ke dalam model regresi.

### 3.2.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisienkoefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2004: 406). Selain itu, dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 16, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi

Ahmad Zaidin, 2017

PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.3.6 Transformasi Data Ordinal ke Interval

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ordinal, namun untuk kepentingan analisis data yang dalam hal ini mensyaratkan untuk tingkat pengukuran variabel menggunakan skala interval, maka indeks pengukuran variabel pada penelitian yang berupa data ordinal ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval. Transformasi data dari skala ordinal menjadi skala interval ini menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI). Penggunaan MSI ini menurut Riduwan dan Kuncoro (2007, hlm.30) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan berapa banyak orang yang mendapatkan skor 1,2,3 dan 4 dari setiap butir pertanyaan pada kuesioner, yang disebut dengan frekuensi
2. Membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi. Lalu tentukan proporsi kumulatif
3. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, lakukan perhitungan nilai t tabel untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
4. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai t yang diperoleh (dari tabel)
5. Menentukan Nilai Skala (NS) dengan menggunakan rumus:
 
$$NS = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada bawah atas})}{\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah}}$$
6. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval melalui persamaan berikut:
 
$$\text{Skor} = NS + |N_{\text{min}}| + 1$$
7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis

## 3.4 Analisis Data

### Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regresion*)

Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (tidak bebas). Sugiyono (2004:149) mengemukakan bahwa:

”Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan”.

Ahmad Zaidin, 2017

PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam analisis regresi, variabel bebas dapat pula disebut dengan istilah prediktor dan variabel terikatnya sering disebut dengan istilah kriterium. Variabel bebas adalah variabel-variabel yang tidak dipengaruhi variabel-variabel lainnya, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Analisa regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel tak bebas dapat diprediksikan melalui variabel-variabel bebas secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen atau dan sebaliknya. (Sugiyono, 2010). Persamaan regresi linear berganda ditentukan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = nilai-nilai taksiran untuk variabel dependen (Y)

X = nilai-nilai variabel independen

$\alpha$  = intersep (koefisien) bilamana X = 0

$\beta$  = koefisien arah atau slope dari garis regresi

Digunakannya regresi linear berganda ini bertujuan untuk :

- Memprediksikan (*Prediction*)
- Menjelaskan (*Explanation*)
- Menspesifikasi hubungan statistik
- Menentukan variabel-variabel bebas dan tak bebas.

Alat analisis yang digunakan untuk mengolah regresi pada penelitian kali ini menggunakan software SPSS 16.

Langkah-langkah menggunakan regresi linear berganda yaitu:

$$\text{Rumus Korelasi (r)} : \frac{[n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i]}{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2]^{1/2} [n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]^{1/2}}$$

Ahmad Zaidin, 2017

PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sqrt{\frac{[n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}{n - (\sum x_i)^2}}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

X : variabel bebas

Y : variabel tak bebas

Menghitung *intercept* (a), koefisien  $X_i$  ( $b_i$ ), R, dan  $R^2$ . Untuk regresi linear berganda, nilai a dan b dapat dihitung dengan perhitungan substitusi. Uji  $R^2$  menunjukkan potensi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien dari 0 sampai 1, besarnya koefisien determinasi semakin mendekati 0 berarti semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya besarnya koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

#### 3.5.1 Pengujian Hipotesis I

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh positif Efektivitas SIPKD terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  : tidak terdapat Pengaruh positif Efektivitas SIPKD terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

$H_1 : \beta_1 > 0$  : terdapat Pengaruh positif Efektivitas SIPKD terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

#### 3.5.2 Pengujian Hipotesis II

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh positif penerapan SAP berbasis akrual terhadap Kualitas laporan keuangan. Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_0 : \beta_2 \leq 0$  : tidak terdapat Pengaruh positif Implementasi SAP berbasis akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan..

$H_2 : \beta_2 > 0$  : terdapat Pengaruh positif Implementasi SAP berbasis akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

#### 3.5.3 Pengujian Hipotesis III

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh positif kompetensi SDM terhadap Kualitas laporan keuangan. Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_0 : \beta_3 \leq 0$  : tidak terdapat Pengaruh positif kompetensi SDM terhadap kualitas Laporan Keuangan.

$H_3 : \beta_3 > 0$  : terdapat Pengaruh positif kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Ahmad Zaidin, 2017

*PENGARUH EFEKTIVITAS SIPKD , IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SUBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 3.5.4 Pengujian Hipotesis IV

Hipotesis keempat dalam penelitian ini hipotesis statistiknya sebagai berikut:

Ho:  $\beta_{123} \leq 0$ : tidak terdapat Pengaruh positif Efektivitas SIPKD, Implementasi SAP berbasis akrualdan kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H<sub>4</sub>:  $\beta_{123} > 0$  : terdapat Pengaruh positif Efektivitas SIPKD, Implementasi SAP berbasis akrual dan kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan.